

**PENGARUH PEMBERIAN EDUKASI PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI
(SADARI) TERHADAP PENGETAHUAN KADER**

Reni Sartika¹⁾, Yuniarti²⁾, Nispi Yulyana³⁾, Else Sri Rahayu⁴⁾

Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Bengkulu, Jalan Indragiri Padang Harapan Nomor
03 Kota Bengkulu, Bengkulu 38225
renisartika2507@gmail.com

ABSTRAK

Kanker payudara berpeluang besar untuk sembuh jika ditemukan pada tahap awal dengan melakukan deteksi dini "Pemeriksaan payudara sendiri". Pentingnya pemberian edukasi untuk meningkatkan pengetahuan baru, sikap dan keterampilan melalui penguatan praktik dan pengalaman tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh edukasi SADARI terhadap pengetahuan kader di wilayah kerja Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain quasi eksperimen pendekatan pre test dan post test. Sampel dalam penelitian ini adalah kader yang ada di wilayah puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu berjumlah 45, diambil secara total sampling. Hasil dianalisis secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian ini diketahui terdapat perbedaan rata-rata pengetahuan sebelum diberikan edukasi dan rata-rata setelah edukasi dimana terjadi peningkatan pengetahuan. Berdasarkan analisis bivariate menunjukkan ada pengaruh edukasi SADARI terhadap pengetahuan kader ($p=0,000$). Saran dari penelitian ini mengharapkan pihak Puskesmas untuk lebih sering melibatkan Kader dalam meningkatkan upaya promosi kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri dalam upaya meningkatkan kesehatan wanita di wilayah kerjanya.

Kata Kunci : SADARI, Pengetahuan, Kader, Edukasi

ABSTRACT

Breast cancer has a great chance of being cured if it is found at an early stage by carrying out early detection "Breast self-examination". The importance of providing education to increase new knowledge, attitudes and skills through strengthening certain practices and experiences. This study aims to see the effect of BSE education on the knowledge of cadres in the work area of the Padang Serai Public Health Center, Bengkulu City. The research uses quantitative methods with a quasi-experimental design with pre-test and post-test approaches. The sample in this study were cadres in the Padang Serai health center area of Bengkulu City totaling 45, taken by total sampling. Results were analyzed univariately and bivariately. The results of this study note that there is a difference in the average knowledge before being given education and the average after education where there is an increase in knowledge. Based on the bivariate analysis, it showed that there was an effect of BSE education on cadres' knowledge ($p=0.000$). Suggestions from this study are expecting the Puskesmas to involve Cadres more often in increasing health promotion efforts regarding breast self-examination in an effort to improve women's health in their work area.

Keywords: BSE, Knowledge, Cadre, Education

PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan salah satu jenis kanker yang paling banyak di derita oleh perempuan dengan prevalensi yang sangat tinggi di seluruh Negara di dunia sekitar 2,3 juta kasus baru untuk kanker payudara setiap tahunnya (WHO, 2018). Angka kejadian kanker

payudara di Indonesia yaitu sebesar 42,1 per 100,000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100,000 penduduk (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Sejalan dengan ini, pemerintah Indonesia telah mencanangkan Gerakan Pencegahan dan Deteksi Dini Kanker Pada Perempuan Indonesia pada tahun 2015. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengendalikan faktor resiko dan deteksi dini kanker. Kegiatan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di Provinsi Bengkulu pada tahun 2020 pada wanita usia 30-50 tahun sebanyak 21,490 dengan hasil ditemukan tumor/benjolan pada perempuan usia 30-50 tahun sebanyak 182 (Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu, 2021)

Wanita dengan usia 15-49 tahun tersebut berisiko terkena tumor ataupun kanker payudara. SADARI lebih efektif apabila dilakukan pada usia ini. Namun, sampai saat ini kesadaran wanita masih sangat rendah terhadap praktik sadari yaitu hanya sekitar 25%-30% wanita di dunia yang melakukan SADARI (Sarina et al, 2020). Sehingga, perlunya edukasi untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran akan melakukan pemeriksaan ini. Hal ini dikarenakan edukasi merupakan proses interaktif yang mendorong terjadinya pembelajaran, dan pembelajaran merupakan upaya penambahan pengetahuan baru, sikap dan keterampilan melalui penguatan praktik dan pengalaman tertentu (Susiyanti, 2016).

Pemberian edukasi kepada Kader merupakan salah satu upaya meningkatkan masyarakat. Dimana Kader merupakan perpanjangan informasi dari tenaga Kesehatan ke masyarakat yang berada lebih dekat dengan masyarakat. Kader sebagai promotor kesehatan desa merupakan tenaga sukarela yang dipilih oleh dan dari masyarakat yang bertugas untuk mengembangkan masyarakat (Widyanto, 2014).

Menurut hasil penelitian Hardy dan Pulungan (2020) menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan setelah dilakukan edukasi tentang pengertian dan stadium pada kanker payudara, gejala dan tanda kanker payudara, faktor resiko kanker payudara, pengertian dan cara melakukan, serta manfaat SADARI. Sejalan dengan hasil penelitian Menurut Dewi dkk (2017) bahwa ada pengaruh penyuluhan SADARI terhadap pengetahuan melakukan SADARI pada Kader, diharapkan para Kader dapat secara rutin mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan SADARI.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Bengkulu tahun 2020 dari hasil Pemeriksaan Payudara Klinis (SADANIS) kanker payudara yang dilaksanakan di 20 wilayah Puskesmas di Kota Bengkulu terdapat 40 orang yang mengalami benjolan/tumor, terdapat 3 puskesmas yang tertinggi terdapat di Puskesmas Padang Serai 13 orang, 7 orang dari Puskesmas Pasar Ikan, dan 7 orang dari Puskesmas Perawatan Beringin Raya.

Berdasarkan data yang di dapat dari Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu tahun 2022 jumlah Kader sebanyak 45 orang dari 9 posyandu dengan 5 orang kader di setiap posyandu. Survei awal yang dilakukan pada 10 orang Kader di wilayah kerja Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu dengan metode wawancara di dapatkan hasil bahwa 6 orang Kader belum mengetahui secara pasti mengenai deteksi dini kanker payudara dengan program pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain quasi eksperimen pendekatan pre test dan post test. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh Kader di wilayah kerja Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu sebanyak 45 orang dari 9 posyandu yang pengambilanya dilakukan secara *Total sampling*. Analisis data secara univariat dan bivariat.

HASIL

Tabel 1 Nilai Rata-Rata Pengetahuan Tentang SADARI Sebelum Dan Setelah Diberikan Edukasi Pada Kader

Pengetahuan	N	Min	Max	Mean	Beda Mean	Standar Deviasi
Sebelum	45	4	13	8,49	9,55	2,128
Sesudah	45	16	19	18,04		0,852

Berdasarkan tabel diketahui bahwa nilai rata-rata pengetahuan sebelum diberikan edukasi 8,49 dan nilai rata-rata setelah edukasi adalah 18,04, terjadi selisih nilai rata-rata 9,55.

Hasil uji normalitas data variabel pengetahuan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* menunjukkan nilai sig. < 0,05 yang berarti berdistribusi data tidak normal dan pengetahuan

sebelum intervensi $>0,05$. Analisis bivariat menggunakan Uji *Wilcoxon* karena terdapat salah satu data tidak berdistribusi normal.

Tabel 2 Pengaruh edukasi SADARI dalam meningkatkan pengetahuan Kader

Pengetahuan	Median (Minimal-Maksimal)	Nilai p
Sebelum (n=45)	8 (4-13)	0,00
Sesudah (n=45)	17 (16-19)	

Berdasarkan tabel 2 diketahui jumlah sampel adalah 45 orang yang diberikan intervensi edukasi berupa ceramah dan leaflet hasil uji statistik adalah 0,000 yang berarti $< 0,05$ maka ada pengaruh Edukasi SADARI dalam meningkatkan pengetahuan Kader di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian didapatkan bahwa ada Pengaruh edukasi SADARI dalam meningkatkan pengetahuan kader Di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu, dibuktikan dengan hasil $p= 0,000 < 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi dapat meningkatkan pengetahuan Kader tentang SADARI. Penyuluhan mempunyai tujuan meningkatkan kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (perilaku). Hal ini sesuai dengan Susilowati (2016) yang menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil keterampilan sebelum dan setelah diberikan penyuluhan tersebut dapat terjadi karena sebelum diberikan penyuluhan, sebagian besar responden belum pernah mendapatkan informasi tentang SADARI. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Solehati dan Kosisah (2018) yang menunjukkan ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan tentang SADARI terhadap pengetahuan Kader. Hal serupa juga diungkapkan hasil penelitian yang dilakukan Husna (2019) yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri terhadap tingkat pengetahuan kader kesehatan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Andita (2016) yang menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan setelah dilakukan pendidikan kesehatan mengenai SADARI. Pendidikan Kesehatan ini dipengaruhi oleh pemilihan beberapa media aka semakin banyak

panca indera yang digunakan dalam menangkap informasi dan semakin banyak panca indera yang dilibatkan maka semakin banyak informasi yang diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh edukasi tentang SADARI terhadap pengetahuan kader di wilayah Kerja Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu. Saran penelitian ini diharapkan pihak puskesmas untuk melibatkan peran serta Kader dalam meningkatkan upaya promosi pemeriksaan SADARI untuk meningkatkan kesehatan wanita.

DAFTAR PUSTAKA

- Andita, U. 2018. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Sadari Dengan Media Slide Dan Benda Tiruan Terhadap Perubahan Pengetahuan WUS. *Jurnal Promkes: Jurnal Promosi Kesehatan dan Pendidikan Kesehatan Indonesia*, 4(2), 177–187.
- Dewi, Lukyta Pratika and Fitriahadi, Enny. 2017. *Pengaruh Penyuluhan Sadari Terhadap Keterampilan Melakukan SADARI Pada Kader Di Desa Argodadi Bantul. Skripsi thesis, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.*
- Dinas Kesehatan provinsi Bengkulu. 2021. *Profil Kesehatan Provinsi Bengkulu.*
- Hardy, F R dan Pulungan. 2020. Edukasi “SADARI” (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara Di Kelurahan Cipayung Kota Depok. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Volume 2, Nomor 1, Tahun 2020*
- Husna. 2019. Pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri pada Kader. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada. Vol. 12 No. 2, Juli 2021*
- Kementerian Kesehatan RI. 2020. *Profil Kesehatan Indonesia 2019.* Jakarta
- Sarina et al. 2020. Faktor yang berhubungan dengan perilaku sadari sebagai deteksi dini kanker payudara pada mahasiswa FKM UNHAS. *Hasanuddin Journal of Public Health Volume 1 Issue 1 Februari 2020 Hal 61-70*
- Solehati dan Kosasih, 2018. *Konsep dan Aplikasi Relaksasi Dalam Keperawatan Maternitas.* Bandung: PT Reflika Aditama.
- Susilowati. 2016. *Promosi Kesehatan.* Jakarta

- Susiyanti. 2016. Pengaruh Edukasi Terstruktur Terhadap Pemilihan Kontrasepsi Pada Ibu Menyusui 0-6 Bulan. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*
- WHO. 2018. *Global Burden of Cancer in the world*.
- Widyanto. 2014. *Keperawatan Komunitas Dengan Pendekatan Praktis*. Yogyakarta : Sorowojan

